



Volume 1 Nomor 3 (2022) Pages 320 – 329

**Change Think Journal**

Email Journal : [changethink.bbc@gmail.com](mailto:changethink.bbc@gmail.com)

Web Journal : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/changethink>



## **PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SEBAGAI MEDIA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 LURAH KECAMATAN PLUMBON KABUPATEN CIREBON**

**Ani Ardiani<sup>1</sup>, Lina Marlioni<sup>2</sup>, Ratna Purwati<sup>3</sup>**

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : [aniardiani@gmail.com](mailto:aniardiani@gmail.com)

Received: 2022-08-16; Accepted: 2022-09-12; Published: 2022-09-30

### **ABSTRAK**

Sekolah Dasar Negeri 1 Lurah merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dalam pembelajaran daring. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah dengan memanfaatkan teknologi modern seperti Hp Android dan menyediakan kuota agar memudahkan siswa untuk mendapatkan informasi pengetahuan. Mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dalam pembelajaran daring, faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat menggunakan teknologi informasi dan solusi dalam mengatasi hambatan pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dalam pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 1 Lurah Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Untuk mencapai tujuan dari penelitian di atas, menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Lurah Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon, dengan subyek penelitian beberapasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan penjelasan terhadap data yang telah dikumpulkan. Pemeriksaan data dilakukan dengan melakukan triangulasi atau membandingkan data dari berbagai sumber dan ditarik kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan. Pertama pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dalam pembelajaran daring yang di terapkan di Sekolah Dasar Negeri 1 Lurah Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon telah ditetapkan sejak awal bulan maret 2020. Kedua, mengenai faktor pendorong dan penghambat yang akan menjadikan proses dalam menerapkan teknologi informasi dan komunikasi butuh proses waktu yang tidak sedikit, selain itu membutuhkan kerjasama antara kepala sekolah, guru-guru, peserta didik juga orang tua peserta didik.

**Kata Kunci :** *Pemanfaatan TIK, Media, Pembelajaran Daring*

## ABSTRACT

*Elementary School 1 Lurah is one of the schools that implements the use of information and communication technology as a medium in online learning. Students carry out learning activities from home by utilizing modern technology such as Android phones and providing quotas to make it easier for students to obtain knowledge information. Describes how to use information and communication technology as a medium in online learning, the factors that are the drivers and barriers to using information technology and solutions in overcoming obstacles to the use of information and communication technology as a medium in online learning at the State Elementary School 1 Lurah Plumbon District, Cirebon Regency. To achieve the objectives of the research above, using descriptive qualitative research and the design used in this research is phenomenology. The research was conducted at the State Elementary School 1 Lurah, Plumbon District, Cirebon Regency, with several students as research subjects. Data collection is done by conducting observations or observations, interviews and documentation. Data analysis is done by providing an explanation of the data that has been collected. Data checking is done by triangulating or comparing data from various sources and drawing conclusions. Based on the results of the analysis obtained conclusions. First, the use of information and communication technology as a medium in online learning which is implemented in the State Elementary School 1 Lurah, Plumbon District, Cirebon Regency has been established since early March 2020. Second, regarding the driving and inhibiting factors that will make the process of implementing information and communication technology necessary. The process takes a lot of time, besides that it requires cooperation between the principal, teachers, students and parents of students.*

**Keywords:** *Utilization of ICT, Media, Online Learning.*

## PENDAHULUAN

Menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan Nasional, mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Dhita Prasty Wardani, 2016). Menjadi bangsa yang maju merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Salah satu faktor yang dapat mendukung kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan. Dalam perkembangan kehidupan manusia di zaman sekarang, pendidikan pun mengalami dinamika yang semakin lama semakin berkembang dan berusaha beradaptasi dengan gerak perkembangan dinamis tersebut. Itulah sebabnya pendidikan yang kini diterapkan kepada anak kita tidak sama dengan pendidikan kita sewaktu dulu. Menurut Achmad Munib pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Ali Muhson, 2010).

Menurut Martin, teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan mencakup juga teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi (Deni Darmawan,

2012). Sedangkan menurut Lucas menyatakan bahwa teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik, seperti mikrokomputer, komputer mainframe, pembaca barcode, dan peralatan komunikasi dalam jaringan. Teknologi informasi dilihat dari kata penyusunnya adalah teknologi dan informasi. Maka yang dimaksud dengan teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyimpanannya (p.17). Perkembangan teknologi di era ini maju sangat pesat. Dengan seiring bertambah majunya ilmu pengetahuan dan penggunaan teknologi. Dunia pendidikan pun harus dapat mengimbangi dan mengikuti kemajuan teknologi. Guru dan siswa saling bekerja sama untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi (Darwin & Akhmad, 2019). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Dewasa ini pembelajaran di sekolah mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga terjadi perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan (Hujair, 2009). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di kelas, sudah menjadi suatu kebutuhan sekaligus tuntutan di era global ini (Ali Muhson, 2010).

Teknologi informasi dan komunikasi secara cepat dan revolusioner telah merubah pola pikir dan peradaban manusia, Dalam lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia No.103 tahun 2014, terkait dengan prinsip pembelajaran (poin 12) disebutkan bahwa untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Kemendikbud;2014). Terkait dengan hal ini, maka semua sekolah dasar perlu meningkatkan kemampuan guru dan siswa nya untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan manfaat teknologi informasi dan komunikasi dapat di kategorikan menjadi empat, yaitu pertama, sebagai gudang ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai referensi ilmu pengetahuan terkini, manajemen pengetahuan, jaringan pakar beragam bidang ilmu, jaringan antar instansi pendidikan, pusat perkembangan materi ajar, dan wahana perkembangan kurikulum. Kedua, teknologi informasi dan komunikasi juga dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yaitu, (a) sebagai alat bantu guru yang meliputi animasi peristiwa, alat uji siswa, sumber referensi ajar, evaluasi kinerja siswa, simulasi kasus, alat peraga visual dan media komunikasi antar guru. (b) sebagai alat bantu interaksi yang meliputi komunikasi guru dan siswa, kolaborasi kelompok studi dan manajemen kelas terpadu. (c) sebagai alat bantu siswa meliputi ; buku interaktif, belajar mandiri, latihan soal, media ilustrasi, simulasi pelajaran, alat karya siswa dan media komunikasi antar siswa. Ketiga, teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas pembelajaran, dimanfaatkan sebagai perpustakaan elektronik, kelas visual, aplikasi multimedia, kelas

jarak jauh, papan elektronik. Keempat teknologi informasi dan komunikasi sebagai infrastruktur merupakan dukungan teknis dan aplikasi untuk pembelajaran dalam skala menengah maupun luas (Sujoko, 2013).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa keuntungan yang baik bagi dunia pendidikan tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) digunakan memproses dan menyimpan informasi tetapi juga termasuk teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi (Martin, 2012). Pada kenyataannya belum sepenuhnya menguasai dan siap menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. (N. Eva, 2016). Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan). Akan tetapi, dalam pembelajaran daring ini tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya.

Permasalahan yang muncul seiring dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan adalah faktor penguasaan teknologi informasi dan komunikasi oleh para guru. Sebagaimana kita ketahui, dalam pendidikan di sekolah guru adalah motor utama penggerak dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana yang dapat membantu tugas para guru agar proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas menjadi lebih baik. Oleh karena itu penguasaan teknologi informasi dan komunikasi oleh para guru menjadi keharusan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru (Budiana dkk, 2015). Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi di kalangan para guru, khususnya para guru dipedesaan menjadi masalah besar yang harus dicairkan solusinya. Potret buram dunia pendidikan di Indonesia salah satunya adalah tidak meratanya kondisi pendidikan di perkotaan dan di pedesaan, baik aspek sarana dan prasarana pendidikan sampai pada kualitas gurunya (Budiana dkk, 2015). Dalam surat Al Alaq ayat 1-5: [21].

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan, yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan muliakanlah Tuhanmu yang telah mengajari manusia dengan perantaraan qalam, yang mengajarkan manusia tentang apa saja yang tidak diketahuinya" (QS. Al-Alaq: 1-5).

Proses pembelajaran merupakan suatu perpaduan yang tersusun rapi. Perpaduan tersebut meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga merupakan proses, cara, tindakan yang mempengaruhi siswa untuk belajar. Dengan demikian. Media pembelajaran merupakan alat dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan siswa. Media pembelajaran digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah (E. Rima, 2016). Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan proses komunikasi atau penyampaian

pesan dari pengantar ke penerima. Pesan berupa materi pelajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non-verbal. Pesan inilah yang akan ditangkap oleh peserta didik sebagai sebuah pengetahuan, keterampilan maupun nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Agar pesan tersebut tersampaikan secara efektif tentu membutuhkan sarana atau media yang memadai (Ali Muhson, 2010).

Media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens atau siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa tersebut. Media merupakan bagian yang melekat atau tidak terpisahkan dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media berfungsi dan berperan mengatur hubungan efektif guru dan siswa dalam proses pembelajaran (E. Rima, 2016). Media pembelajaran yang digunakan sangat berperan penting dalam pencapaian hasil yang diharapkan. Media pembelajaran tersebut berguna untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) kepada siswa, serta dapat, merangsang pilihan, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan dan terkendali (Sukron, 2016). Internet merupakan salah satu media komunikasi yang banyak digunakan untuk beberapa kepentingan. Dalam proses belajar-mengajar, media internet ini sangat membantu untuk menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Internet juga dapat membantu dalam membantu membuka wawasan dan pengetahuan siswa (Ega Rima, 2016).

Selain berkomunikasi di dunia nyata, guru dan siswa juga dapat berinteraksi di dunia maya melalui surat elektronik, media sosial seperti facebook, grup whatsapp, twitter, youtube ataupun zoom. Kemudahan mengakses internet membuat komunikasi guru dan siswa bisa menggunakan media berbasis internet yang cukup beragam (Yosal Iriantara & Usep Syaripudin, 2018). Begitu banyak bahan belajar yang bisa dengan mudah diperoleh melalui TIK oleh para siswa, mulai dari buku elektronik sampai dengan artikel yang memperkaya pengetahuan dan memperluas wawasan siswa. Namun kemudahan bahan memperoleh bahan ajar itu juga terjadi pada kemudahan mendapatkan materi-materi yang tidak bernilai edukatif di internet. Tik memungkinkan guru untuk mengirimkan dan saling bertukar pesan dengan siswanya secara mudah, murah dan cepat. Selain itu, guru juga dengan mudah bisa menjalin dan menjaga relasi dengan para siswanya melalui media sosial. Guru pun dapat menyampaikan kepada para siswanya alamat-alamat situs yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan ada banyak situs yang bermanfaat yang bisa diakses para siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Bahkan beberapa situs itu pun menyediakan fasilitas interaksi antara pembaca dan pengelola situs. Di youtube misalnya siswa bisa memperoleh materi pembelajaran matematika, IPA atau IPS dengan visualisasi yang menarik. Dilakukannya media pembelajaran daring ini agar anak tetap dapat mengikuti pembelajaran, walaupun hanya di rumah. Pembelajaran daring atau jarak jauh merupakan perkembangan teknologi, khususnya

di bidang informasi dan komunikasi, berlangsung demikian pesat. Hal ini menuntut semua orang untuk menjadi melek teknologi, tak terkecuali para guru, agar kemajuan teknologi bisa dimanfaatkan secara positif. Jika sebelumnya kita hanya mengenal pembelajaran secara tatap muka di dalam kelas, kini para ahli telah menciptakan perangkat pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh.

Teknologi ini memungkinkan interaksi guru dan siswa tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga di mana saja dan kapan saja. Bahkan orang tua pun bisa berperan aktif dalam interaksi ini tanpa harus bertemu dengan guru. Sistem seperti ini sangat membantu guru dalam pembelajaran dan membuatnya lebih variatif, praktis, dan menarik. Pembelajaran jarak jauh menggunakan perangkat lunak Edmodo dan Quipper School amat bermanfaat bagi guru dan siswa (Suprihatin dalam buku Zainal & Amrullah, 2019). Sedangkan menurut Thome pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, (Kuntarto, 2017). Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis, maupun berbayar (Bilfaqih dan Qomarudin, 2015). Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global (Luas).

Anak yang berada di kelas awal SD adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Karakteristik perkembangan anak pada usia SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari perjalanan hidup manusia. Pertumbuhan dan perkembangan manusia bersifat permanen, dalam arti pertumbuhan dan perkembangan berlangsung selama manusia hidup dan berakhir bersamaan dengan berakhirnya manusia (meninggal dunia). Setiap individu secara kodrat membawa variasi dan irama pertumbuhan dan perkembangan sendiri-sendiri. Hal ini menyebabkan setiap individu mempunyai perbedaan-perbedaan. Teori berkaitan dengan perkembangan psikologi dan intelektual siswa di sekolah dasar dijabarkan oleh piaget (Abdul Majid, 2014).

SDN 1 Lurah Kec. Plumbon Kab. Cirebon adalah salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pelaksanaan kegiatan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ini untuk memberikan motivasi belajar siswa agar lebih kreatif dan inovatif. Pembiasaan yang biasanya dilakukan di dalam kelas kini berubah menjadi belajar di rumah. Guru serta orang tua siswa saling bekerja sama dalam membimbing dan mengajari anaknya. Agar anak bisa mengikuti pembelajaran daring dari rumah dan bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Dari narasai singkat yang dipaparkan oleh peneliti Pemanfaatan Teknologi Informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran di sekolah dasar SDN 1 lurah dapat membawa dampak yang baik dalam mengikuti perkembangan zaman yang canggih

walaupun ada beberapa kendala atau hambatan terhadap perkembangan teknologi yang semakin maju dan berkembang. Berangkat dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka peneliti mengajukan skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar SDN 1 Lurah Kec. Plumbon Kab.Cirebon".

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, metode penelitian kualitatif menurut sugiyono (2019) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (Sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (Gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini dapat ditujukan untuk mengetahui kesiapan guru Sekolah Dasar Negeri 1 Lurah dalam Pemanfaatan Media Teknologi Infomasi dan Komunikasi Sebagai pembelajaran Daring di Sekolah Dasar SDN Lurah. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 1 Lurah Plumbon kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

Teknologi informasi dan komunikasi adalah sebuah informasi dan alat bantu untuk guru dalam suatu pembelajaran. Kepala sekolah menegaskan kepada para guru-guru untuk dapat memanfaatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, guru bisa menggunakan teknologi informasi dengan baik walaupun ada beberapa guru yang tidak mengerti tentang teknologi. Kami menyediakan beberapa fasilitas untuk para guru agar mereka siap mengikuti apa yang di berikan oleh tuntutan zaman bahwa guru bisa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang modern. Bapak Rustani, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 1 Lurah Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon mengatakan bahwa untuk pelaksanaan pembelajaran daring yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi kami menyediakan fasilitas seperti computer, laptop, internet, dan buku panduan Pembelajaran. Oleh sebab itu guru di tuntut untuk bisa melaksanakannya dengan baik. Karena seorang guru akan memperoleh kepuasan bila ia melaksanakan tugas mengajar dengan baik dan siswa-siswanya belajar dengan kesungguhan hati serta kesadaran diri yang tinggi. Hal ini dapat dicapai apabila guru memiliki sikap dan

kemampuan profesional yang cukup dan memiliki kemampuan untuk mengelola proses belajar mengajar yang efektif.

## 2. Faktor – faktor yang Menjadi Pendorong dan Penghambat Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Daring

Dalam proses pelaksanaan pemanfaatan Teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dalam pembelajaran daring di sekolah dasar banyak dijumpai hal-hal yang menjadi penunjang dalam prosesnya. Berikut ini adalah hasil wawancara mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

- a. Faktor pendorong pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dalam pembelajaran daring di sekolah dasar SDN 1 lurah Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon adalah 1) Dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan 2) Mempersingkat waktu dan memangkas biaya 3) Memudahkan dalam akses informasi 4) Komunikasi tanpa batas.
- b. Faktor penghambat pelaksanaan Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dalam pembelajaran daring di sekolah dasar SDN 1 Lurah Kec. Plumbon Kab. Cirebon adalah 1) Kurangnya infrastruktur Tik. Hal ini di sebabkan sulit dijangkaunya beberapa daerah tertentu diindonesia sehingga penyebarannya tidak merata 2) Ketidaksiapan sumber daya manusia untuk pemanfaatan Tik dalam proses pembelajaran 3) Tidak semua siswa memiliki Hp android 4) Memerlukan banyak kuota 5) Sulitnya pemantauan guru dalam pembelajaran jarak jauh 6) Orang tua harus selalu mengawasi mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran sehingga banyak pekerjaan rumah yang terbengkalai.

## 3. Solusi Terhadap Faktor yang Menjadi Penghambat Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Daring

Solusi yang dapat digunakan dalam mengatasi hambatan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran daring adalah :

- a. Komunikasi, Solusi dalam mengatasi hambatan adalah komunikasi dan menyamakan persepsi dengan orang tua. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah dan guru kelas bahwa komunikasi antara guru dan orang tua itu sangat penting untuk dapat menjalankan suatu pembelajaran daring atau jarak jauh. Karena orang tua juga bertugas untuk mendampingi anaknya dan tidak semua guru dapat memantau semua aktivitas diluar sekolah. Maka dari itu guru dan orang tua saling berkomunikasi agar guru dapat mengetahui perkembangan anaknya. Ketika guru memberikan tugas untuk belajar di rumah maka otomatis orang tua siswa juga ikut terlibat dan memantau anaknya dalam pembelajaran.
- b. Solusi Daring, dimana siswa harus memiliki teknologi canggih /Hp Android dan Ketersediaannya kuota untuk mengakses segala bentuk informasi
- c. Solusi Luring, yakni guru sebisa mungkin untuk mengadakan pembelajaran dari rumah ke rumah siswa dengan tidak mengabaikan protocol kesehatan. Guru juga



membentuk kelompok kecil di masing-masing wilayah siswa “Untuk mengatasi keterbatasan teknologi informasi maka solusi yang tepat adalah dengan membuat kelompok belajar di rumah. Misal hari senin siswa di bagi menjadi beberapa kelompok kecil dan belajar dari rumah ke rumah bersama guru tersebut dengan secara bergantian pada setiap harinya. Dan juga Guru bisa memberikan tugas kepada kelompok tersebut dengan membuat tutorial atau video lalu di bagikan kepada masing-masing kelompok dan mereka bisa melihat secara berkelompok dan saling berdiskusi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di tarik kesimpulan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dalam pembelajaran daring sebagai berikut : 1) Penerapan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dalam pembelajaran daring yang di terapkan Sekolah Dasar Negeri 1 Lurah Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon sejak tanggal 16 maret 2020 adalah perubahan dari sebelumnya. Sebab sejak 2020 pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sudah mulai di terapkan dengan menggunakan media teknologi modern seperti computer, laptop, internet dan Hp Android. 2) Faktor yang menjadi pendorong untuk menerapkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dalam pembelajaran daring adalah Dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan, Mempersingkat waktu dan memangkas biaya, Memudahkan dalam akses informasi dan Komunikasi tanpa batas. Faktor yang menjadi penghambat adalah Kurangnya infrastruktur Tik. Hal ini di sebabkan sulit di jangkaunya beberapa daerah tertentu di indonesia sehingga penyebarannya tidak merata Ketidaksiapan sumber daya manusia untuk pemanfaatan Tik dalam proses pembelajaran Tidak semua siswa memiliki Hp android. 3) Solusi dalam menghadapi hambatan pembelajaran daring maka orang tua harus menyediakan Hp dan Kuota untuk mengakses beberapa suatu informasi tersebut. Dan adapun solusi luring adalah Guru sebisa mungkin untuk mengadakan pembelajaran dari rumah ke rumah siswa dengan tidak mengabaikan protocol kesehatan dan Guru membentuk kelompok kecil di masing-masing wilayah siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriyanti. (2011). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Melalui Permainan Matematik. Skripsi, 1-137.
- Aqib, Z. (2019). Manajemen Belajar & Pembelajaran di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Referensi.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, N. (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Surabaya: Deepublish.
- Darimi, I. (2017). Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, 111-121.

- Darmawan, D. (2012). Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmawan, D. (2013). Teknologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman, P., & Suryana, A. (2012). Guru Profesional. Bandung: Refika Aditama.
- I'en, K. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Sehari-hari Di SD Islami Terpadu Al-Rahmah Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon. Skripsi, 1-73.
- Iriantara, Y., & Syaripudin, U. (2018). Komunikasi Pendidikan. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Majid, A. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 1-10.
- Prawiradilaga, D. S., Ariani, D., & Handoko, H. (2016). Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Usilana, R., & Riyana, C. (2016). Media Pembelajaran. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Wati, E. R. (2016). Ragam Media Pembelajaran. Yogyakarta: Kata Pena.
- Wijaya, K. (2020). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTS Al-Maijah Gumulung Lebak. Skripsi, 113.
- Aunurrahman. (2014). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.